

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern, memberikan dampak terhadap kita, salah satunya terhadap perkembangan sejarah dan budaya. Semakin berkembangnya kebudayaan nasional, menyebabkan semakin sedikit anak yang memahami secara mendalam mengenai kebudayaan lokal, seperti hal kecilnya yaitu dalam berbahasa. Tumbuh dan kembangnya anak tergantung pada pola asuh kedua orangtuanya di rumah. Terlebih dengan anak usia dini yang kebanyakan menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Setiap orangtua pasti mempunyai pola asuh yang berbeda-beda, maka dari itu sebagai orangtua harus teliti dan cerdas dalam memberikan pola asuh terhadap anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada nilai karakter seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam memperoleh pengetahuan, dan keluarga juga yang mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Selain keluarga, pendidik juga memegang peran penting dalam menumbuh kembangkan anak, khususnya dalam mengembangkan nilai karakter anak. Penanaman nilai karakter perlu dibentuk dan ditanamkan sejak usia dini. Jika nilai karakter sudah tertanam sejak usia dini, maka sulit untuk merubah karakter tersebut. Pada masa anak-anak ini merupakan waktu yang emas atau tepat untuk menanamkan nilai karakter pada anak, seperti kata pepatah “belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu” karena hal-hal yang ditanamkan sejak dini akan terus melekat sampai ia tumbuh dewasa.

Karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, maka dari itu sebagai orangtua harus menanamkan nilai karakter sedini mungkin pada anak, proses penanaman nilai karakter ini membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar anak dapat memiliki karakter yang baik, contohnya seperti mengajarkan bahasa yang baik dan sopan. khususnya jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa

disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>2</sup>

Bahasa Jawa halus merupakan salah satu budaya yang harus dijaga dan dilestarikan di kampung Astana Agung, karena itu merupakan suatu ciri khas. Berbicara dengan bahasa Jawa halus merupakan salah satu ciri khas anak yang mempunyai karakter baik. Akan tetapi, semakin berkembangnya zaman bahasa Jawa halus ini semakin tidak digunakan dan para orangtua ada yang tidak menerapkan atau mengajarkan pada anak-anaknya. Karena itu anak kurang memahami bahasa Jawa yang sudah menjadi budaya di masyarakat. Penerapan bahasa Jawa pada anak, baik di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat akan mempengaruhi nilai karakter anak. Anak yang diajarkan bahasa Jawa halus sejak dini akan mempunyai nilai karakter yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

Upaya mengembangkan kemampuan bahasa jawa khususnya bahasa krama pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan serta membiasakan menggunakan bahasa krama seperti *sampun*, *dereng* dan *matur nuwun*. Kata tersebut memiliki arti sampun (sudah), dereng (belum), matur nuwun (terima kasih). Kata tersebut dapat dikenalkan dan

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet.2 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) 12

dibiasakan ketika berinteraksi, supaya anak dapat mengenal bahasa Jawa yang ada di daerah. Selain itu agar dapat melatih sopan santun ketika berucap dengan orang yang lebih tua.<sup>3</sup> Disini dapat disimpulkan bahwasannya cara mengenalkan dan membiasakan anak usia dini menggunakan bahasa Jawa halus bebasan yaitu dimulai dari hal-hal kecil seperti menanyakan kebiasaan atau kegiatan yang sering dilakukan, contohnya sudah makan apa belum dalam bahasa Jawa halus bebasan yaitu sampan mam dereng, mau atau tidak- ayun napa boten. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut sedikit demi sedikit anak akan terlatih, terbiasa, dan faham dalam menggunakan bahasa Jawa halus bebasan.

Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus mengajarkan, mempertahankan nilai-nilai sejarah di daerah kita. Seperti halnya mempertahankan bahasa Jawa halus bebasan ini, karena sangat disayangkan sekali jika kekayaan bahasa kita hilang begitu saja tergerus zaman. Pada saat ini bahasa Jawa halus Banten babasan banyak ditinggalkan penggunaannya, hanya sedikit warga yang memakai bahasa Jawa halus Banten bebasan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah daerah, khususnya kampung Astana Agung bahasa bukan hanya sekedar untuk komunikasi, akan tetapi bahasa Jawa halus bebasan di kampung

---

<sup>3</sup> Destita shari,Elisa Novie Azizah. Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini, *JCE (Journal Of Childhood Education) Vol.5. No.2 Tahun 2021*

<https://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/585/pdf>

Astana Agung ini dijadikan sebuah tolak ukur nilai karakter baik, dan sebuah sejarah turun temurun yang seharusnya tidak ditinggalkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kampung Astana Agung bahwasannya penerapan bahasa Jawa halus bebasan usia dini masih kurang dalam lingkungan keluarga atau orang terdekat, masih banyal anak yang berbicara tidak menggunakan bahasa Jawa halus, baik dengan orangtuanya, gurunya, maupun teman-temannya. Banyak faktor yang menjadikan anak tersebut tidak menggunakan bahasa Jawa halus dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya anak tersebut terpengaruh saat mereka berbicara ketika bersama teman-temannya sehingga kebiasaan tersebut terbawa saat berada di dalam rumah, dan ada juga anak yang enggan diajarkan menggunakan bahasa Jawa halus dalam kehidupan sehari-hari, dan ada juga orangtua yang tidak mengajarkan anaknya berbicara.

Dengan demikian sebagai orangtua harus dapat mengajarkan dan memberi contoh kepada anaknya untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa halus ini, dengan cara membiasakan anak menggunakan bahasa Jawa saat ada dalam rumah maupun diluar rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang ada, yaitu mengenai "PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK USIA 5-6

## TAHUN MELALUI PEMBIASAAN BAHASA JAWA “BEBASAN” DI KAMPUNG ASTANA AGUNG”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penerapan bahasa Jawa halus bebasan anak usia dini masih rendah di lingkungan rumah
2. Masih banyak anak yang berbicara tidak menggunakan bahasa Jawa halus bebasan
3. Anak kesulitan dalam berbicara dan memahami bahasa Jawa halus sehingga nilai karakter anak kurang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana nilai karakter anak usia 5-6 tahun di kampung Astana Agung?
2. Bagaimana peran orangtua dalam penanaman nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan di kampung Astana Agung ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan di kampung Astana Agung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui nilai karakter anak usia 5-6 tahun di Kampung Astana Agung
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam penanaman nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan di kampung Astana Agung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan di Kampung Astana Agung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah atau menjadi sumber pustaka dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan informasi dan

perbandingan. Khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini mengenai “Penanaman Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Halus Bebasan di Kampung Astana Agung”. Untuk meningkatkan karakter yang baik pada anak melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Anak

Dapat dijadikan pedoman agar anak dapat terbiasa menggunakan bahasa Jawa halus bebasan agar dapat berkarakter baik.

### b. Bagi Orangtua/Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya penanaman nilai karakter anak melalui pembiasaan bahasa Jawa halus

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah.

### d. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk menanamkan nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus

### e. Bagi peneliti selanjutnya



Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memaksimalkan penanaman nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan di kampung Astana Agung

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah melakukan beberapa tinjauan pustaka terkait dengan penanaman nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan bahasa Jawa halus”bebasan”, sebagai objek dalam penelitian untuk dapat memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupadengan penelitian ini, berikut ini adalah beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut, antara lain:

Jurnal pendidikan anak usia dini. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas karya ini ditulis oleh Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti Fauziah.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini terfokus pada Pola asuh orang tua menentukan bagaimana perkembangan nilai karakter anak, dan dapat

---

<sup>4</sup> Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti Fauziah, Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 10. No.2 November 2019 <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/1733610620>

dipantau melalui pembiasaan menggunakan bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari, baik bahasa Jawa ngoko atau bahasa Jawa krama. Orang tua memberikan stimulus pada anak untuk mengasah pembiasaan menggunakan bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari.

Kesamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk menanamkan nilai karakter. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian diatas adalah terletak pada fokus pembiasaan bahasanya dalam penelitian ini menggunakan bahasa Jawa halus bebasan dan memfokuskan bagaimana cara menanamkan nilai karakter tersebut , Sedangkan dalam penelitian diatas menggunakan bahasa ngoko atau bahasa Jawa krama dan memfokuskan bagaimana perkembangan nilai karakter.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul ‘Ulum Canden Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali oleh Joko Murjito. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Jawa Krama penting untuk ditanamkan dan dibiasakan kepada anak didik, karena: (a) Bahasa Jawa Krama belum digunakan oleh sebagian besar anak didik seperti di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul ‘Ulum Canden untuk berkomunikasi

sehari-hari; (b) Bahasa Jawa Krama memiliki fungsi penting bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari, karena Bahasa Jawa Krama memiliki fungsi komunikasi, fungsi edukatif, dan fungsi kultural; (c) Bahasa Jawa Krama dapat membentuk karakter peserta didik; (2) Nilai-nilai karakter yang tertanam melalui pembiasaan Bahasa Jawa Krama bagi peserta didik seperti di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul ‘Ulum Canden dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari nilai moral secara umum, pembiasaan Bahasa Jawa Krama mengandung nilai karakter seperti: toleransi, disiplin, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Kedua, dilihat dari perspektif agama Islam, pembiasaan Bahasa Jawa Krama menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter atau sikap: berbakti kepada orang tua, dan berbakti kepada guru; (3) Faktor yang mempengaruhi pembiasaan Bahasa Jawa Krama bagi peserta didik seperti di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul ‘Ulum Canden antara lain: (a) Faktor lingkungan, yaitu ada/tidaknya kesediaan orang tua menanamkan sejak dini penggunaan Bahasa Jawa Krama untuk berkomunikasi sehari-hari kepada anaknya; (b) Faktor psikologis, yaitu sikap peduli orang tua dan generasi muda terhadap kelestarian Bahasa Jawa Krama di tengah era globalisasi; dan (c) Faktor pendidikan, yaitu kompetensi guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran Bahasa Jawa Krama,

motivasi belajar peserta didik mempelajari Bahasa Jawa Krama, serta sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku-buku Bahasa Jawa Krama di perpustakaan sekolah.<sup>5</sup>

Jurnal pendidikan anak usia dini "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan" karya ini ditulis oleh Evi Nur Khofifah, Siti Mufarochah. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok A RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, bahwasanya nilai-nilai karakter yang teramati dan banyak dimunculkan pada satuan pendidikan ini melalui pembiasaan dan keteladanan terdapat karakter, yaitu religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.<sup>6</sup>

Kesamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam menggunakan metode penelitian dan metode pembiasaan dalam membiasakan bahasa Jawa. Kemudian perbedaannya adalah pada tempat lokasi penelitian kemudian, kemudian bahasa Jawa

---

<sup>5</sup> Joko Murjito, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di SD negeri 1 Demangan dan MI Miftahul 'Ulum Canden Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali" [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28121/1/1320412242\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28121/1/1320412242_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

<sup>6</sup> Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan" *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2. No.2 Mei 2022 <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/at-thufuly/article/view/579>

yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Jawa krama sedangkan peneliti menggunakan bahasa Jawa bebasan.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang oleh Adhar, Akhsanul In'am, Sri Hartiningsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode yang sering digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh meliputi metode pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode karya wisata, dan 2) faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh, meliputi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung sebagai tempat pergaulan anak, orang tua yang kurang memperhatikan dan tidak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik dilingkungan keluarganya, peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan orang tua yang tidak tega meninggalkan anaknya di sekolah dan menunggunya diluar ruangan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dilingkungan keluarga, mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak, mengadakan kegiatan parenting yang diperuntukkan bagi

orang tua siswa dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya, mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak, dan membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Dan meneliti tentang nilai karakter. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian diatas adalah terletak pada Tempat lokasi penelitian dan Metode yang digunakan dalam penanaman nilai karakter dan hal yang menjadi penghambat dalam penelitian ini yang menjadi penghambat hanya lingkungan sekitar seperti teman-temannya.

Kemudian Tujuan peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah melanjutkan penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai karakter anak usia dini dengan menggunakan pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan.

## **G. Kerangka Pemikiran**

---

<sup>7</sup> Adhar, Akhsanul In'am, Sri Hartiningsih, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan Pendidikan Vol.6 No.2 Januari 2018* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/11618/pdf>

Suatu kebiasaan akan menjadi karakter, maka lakukan kebiasaan yang baik agar terbentuk karakter yang baik. Karakter merupakan sebuah ciri khas atau disebut juga watak yang dimiliki seseorang. Karakter sendiri ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Maka dari itu karakter ini perlu dibentuk sejak dini karena hal-hal yang ditanamkan sejak dini akan melekat hingga dewasa. Seperti menanamkan berbahasa yang baik pada anak sejak dini, ini menjadi salah satu ciri karakter yang baik. Karakter anak memang harus dibentuk sejak dini, karena apapun yang ditanamkan sejak dini akan terus melekat hingga ia dewasa. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1 Issue 1 (2017), 3-4.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh setiap daerah, seperti di Kp.Astana Agung sendiri memiliki ciri khas bahasa yaitu bahasa jawa halus atau bebasan. Bahasa jawa halus ini merupakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Kp.Astana Agung, karena merupakan bahasa yang baik dan sopan saat digunakan berbicara dengan teman-teman, kakaknya, terutama berbicara dengan kedua orangtuanya. Anak yang berbicara menggunakan bahasa jawa halus atau bebasan ini menjadi ciri khas anak yang memiliki karakter yang baik.

Salah satu cara menanamkan karakter yang baik pada anak usia dini di Kampung Astana Agung yaitu dengan cara membiasakan anak-anak berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa halus. Dengan demikian orangtua harus mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk menggunakan bahasa Jawa halus tersebut. Bukan hanya orangtua saja, akan tetapi lingkungan keluarga yang lain juga berpengaruh pada proses penanaman nilai karakter.

Karakter merupakan pondasi utama bagi seseorang, dalam membangun nilai-nilai karakter dalam diri anak orangtua harus



mempunyai metode dan kemampuan yang tepat agar tercapai dan tercipta dengan baik, metode dan kemampuan yang harus dimiliki orangtua menjadi tolak ukur tercapainya pribadi anak usia dini yang memiliki karakter yang baik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, sistematika pembahasan.

### **BAB II: Kajian Teori**

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan teori awal yang digunakan sebagai acuan melakukan penelitian yang terdiri dari: Hakikat Anak Usia Dini, Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini (Pengertian Nilai Karakter Anak Usia Dini, Perkembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini, Indikator Perkembangan Nilai Karakter Anak 5-6 Tahun), Metode Pembiasaan, Pengertian Bahasa Jawa Halus (Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun, Pengertian Bahasa Jawa Halus Bebasan).

### BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan Analisis Data.

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian. Mengenai bagaimana nilai karakter anak usia 5-6 tahun di Kp.Astana Agung, Bagaimana cara orangtua dalam penanaman nilai karakter anak melalui pembiasaan bahasa Jawa halus bebasan di Kp.Astana Agung, Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter anak.

### BAB V: Penutup

Dalam bab ini, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

